

Toleransi di kalangan pelajar pada era media sosial

Muhammad Farhan Arif

Program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: akudeweyolupa111@gmail.com

Kata Kunci:

toleransi, pelajar, media sosial, era digital, Pancasila, keberagaman.

Keywords:

tolerance, students, social media, digital era, Pancasila, diversity.

ABSTRAK

Perkembangan media sosial pada era digital memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan pelajar, terutama dalam cara berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan pendapat. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan dan pertukaran informasi, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mempertemukan berbagai latar belakang budaya, agama, suku, dan pandangan. Kondisi tersebut menjadikan sikap toleransi sebagai salah satu nilai penting yang harus dimiliki pelajar agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghargai. Namun, kenyataannya penggunaan media sosial juga sering memunculkan berbagai bentuk perilaku intoleran, seperti ujaran kebencian, cyberbullying,

penyebaran hoaks, diskriminasi, dan konflik akibat perbedaan pendapat. Penelitian atau pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya toleransi di kalangan pelajar pada era media sosial, memahami pengaruh media sosial terhadap sikap toleransi pelajar, serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga sikap toleransi dalam kehidupan digital. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel, jurnal, dan berita yang berkaitan dengan toleransi dan media sosial. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap sikap toleransi pelajar. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran, pendidikan karakter, serta penerapan nilai-nilai Pancasila agar pelajar mampu menggunakan media sosial secara bijak dan tetap menjunjung tinggi sikap toleransi. Dengan demikian, toleransi di kalangan pelajar pada era media sosial memiliki peranan penting dalam menjaga persatuan, menciptakan lingkungan digital yang sehat, serta membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

ABSTRACT

The development of social media in the digital era has a significant impact on students' lives, particularly in how they communicate, interact, and express their opinions. Social media is not only a means of entertainment and information exchange, but also a social space that unites various cultural backgrounds, religions, ethnicities, and views. This condition makes tolerance an important value that students must possess to create harmonious and respectful relationships. However, in reality, the use of social media also often gives rise to various forms of intolerant behavior, such as hate speech, cyberbullying, the spread of hoaxes, discrimination, and conflict due to differences of opinion. This research or discussion aims to determine the importance of tolerance among students in the social media era, understand the influence of social media on students' attitudes of tolerance, and identify efforts that can be made to maintain an attitude of tolerance in digital life. The method used is a descriptive method with a literature study approach through various sources, such as books, articles, journals, and news related to tolerance and social media. The results of the discussion indicate that social media has both positive and negative influences on students' attitudes of tolerance. Therefore, awareness, character education, and the application of Pancasila values are needed so that students are able to use social media wisely and continue to uphold an attitude of tolerance. Thus, tolerance among students in the social media era plays a vital role in maintaining unity, creating a healthy digital environment, and building harmonious social relationships amidst the diversity of Indonesian society.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang tercermin dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Dalam kehidupan bermasyarakat, keberagaman dapat menjadi kekuatan yang mempersatukan bangsa apabila masyarakat mampu menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Oleh karena itu, toleransi menjadi salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, khususnya pelajar sebagai generasi penerus bangsa.(Qodratulloh et al., 2024)Toleransi merupakan sikap menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain, baik perbedaan agama, suku, budaya, pendapat, maupun cara berpikir. Sikap toleransi sangat diperlukan dalam kehidupan sosial agar tercipta hubungan yang harmonis, damai, dan saling menghormati. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, toleransi juga menjadi bagian penting dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama, kedua, dan ketiga yang menekankan pentingnya menghormati sesama manusia serta menjaga persatuan Indonesia.(Bahri, 2025)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Kehadiran media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, YouTube, dan platform digital lainnya memudahkan pelajar untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menyampaikan pendapat secara cepat tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial memberikan berbagai manfaat, seperti memperluas wawasan, menambah relasi pertemanan, serta mempermudah proses komunikasi dan pembelajaran.(Alfaruqie et al., 2023)Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga menimbulkan berbagai tantangan dalam kehidupan sosial pelajar. Kemudahan dalam menyampaikan pendapat di media sosial sering kali disalahgunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, cyberbullying, provokasi, diskriminasi, hingga konflik akibat perbedaan pandangan. Tidak sedikit pelajar yang terlibat dalam perdebatan di media sosial karena kurangnya sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan. Selain itu, penyebaran informasi palsu atau hoaks juga dapat memicu kesalahpahaman dan memperburuk hubungan sosial antarindividu maupun kelompok.(Riana Dia, 2026)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sikap toleransi di kalangan pelajar perlu diperkuat, terutama dalam penggunaan media sosial. Pelajar sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat, damai, dan penuh rasa saling menghargai. Sikap toleransi dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang sopan, menghargai pendapat orang lain, tidak menyebarkan konten negatif, serta bijak dalam menggunakan media sosial.(Masrur et al., 2025)Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu upaya penting dalam membangun sikap toleransi di kalangan pelajar. Sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat memiliki peran besar dalam membimbing pelajar agar mampu menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai pentingnya toleransi, diharapkan pelajar dapat menjadi generasi yang cerdas, beretika, serta mampu menjaga persatuan dan kerukunan di tengah perkembangan teknologi digital.(Pratama et al., 2025)Berdasarkan uraian tersebut,

pembahasan mengenai “*Toleransi di Kalangan Pelajar pada Era Media Sosial*” menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam guna memahami pengaruh media sosial terhadap sikap toleransi pelajar serta mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga nilai toleransi dalam kehidupan digital.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang tercermin dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Dalam kehidupan bermasyarakat, keberagaman dapat menjadi kekuatan yang mempersatukan bangsa apabila masyarakat mampu menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Oleh karena itu, toleransi menjadi salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, khususnya pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Toleransi merupakan sikap menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain, baik perbedaan agama, suku, budaya, pendapat, maupun cara berpikir. Sikap toleransi sangat diperlukan dalam kehidupan sosial agar tercipta hubungan yang harmonis, damai, dan saling menghormati. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, toleransi juga menjadi bagian penting dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama, kedua, dan ketiga yang menekankan pentingnya menghormati sesama manusia serta menjaga persatuan Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Kehadiran media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, YouTube, dan platform digital lainnya memudahkan pelajar untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menyampaikan pendapat secara cepat tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial memberikan berbagai manfaat, seperti memperluas wawasan, menambah relasi pertemanan, serta mempermudah proses komunikasi dan pembelajaran. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga menimbulkan berbagai tantangan dalam kehidupan sosial pelajar. Kemudahan dalam menyampaikan pendapat di media sosial sering kali disalahgunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, cyberbullying, provokasi, diskriminasi, hingga konflik akibat perbedaan pandangan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa ruang digital sering kali menjadi tempat subur bagi penyebaran narasi intoleran yang menysar emosi remaja (Mufidah & Muassomah, 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sikap toleransi di kalangan pelajar perlu diperkuat, terutama dalam penggunaan media sosial. Pelajar sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat, damai, dan penuh rasa saling menghargai. Sikap toleransi dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang sopan, menghargai pendapat orang lain, tidak menyebarkan konten negatif, serta bijak dalam menggunakan media sosial. Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai “*Toleransi di Kalangan Pelajar pada Era Media Sosial*” menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam guna memahami pengaruh media sosial terhadap sikap toleransi pelajar serta mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga nilai toleransi dalam kehidupan digital.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, pembahasan ini difokuskan pada bagaimana pengaruh media sosial terhadap sikap toleransi di kalangan pelajar serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga sikap saling menghargai dan menghormati di era digital.

Tujuan Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk memahami pentingnya toleransi di kalangan pelajar pada era media sosial, mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku pelajar, serta memahami upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga sikap toleransi dalam kehidupan digital agar tercipta lingkungan yang damai, harmonis, dan saling menghargai.

Pembahasan

Toleransi di Kalangan Pelajar pada Era Media Sosial

Toleransi merupakan sikap menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi menjadi salah satu nilai penting yang harus diterapkan agar tercipta hubungan yang harmonis dan damai. Di Indonesia, sikap toleransi memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai Pancasila dan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang mengajarkan bahwa keberagaman bukanlah penghalang untuk hidup bersatu. (Umi Fitri Lestari, 2024) Pada era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, termasuk di kalangan pelajar. Kehadiran media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, YouTube, dan platform lainnya memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai tempat untuk belajar, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan membangun hubungan sosial dengan banyak orang dari berbagai latar belakang. (Alfaruqie et al., 2023)

Perkembangan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku pelajar. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada cara penggunaannya. Dalam kehidupan sehari-hari, media sosial dapat membantu pelajar mengenal keberagaman budaya, bahasa, agama, dan cara berpikir. Melalui media sosial, pelajar dapat berinteraksi dengan orang-orang dari daerah yang berbeda sehingga wawasan mengenai keberagaman menjadi lebih luas. Kondisi ini dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan memperkuat sikap toleransi. (Almadani et al., 2025) Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang persatuan, kerja sama, dan sikap menghormati perbedaan. Banyak pelajar yang memanfaatkan media sosial untuk berbagi informasi edukatif, kampanye anti-perundungan, serta ajakan menjaga kerukunan antar sesama. Dengan adanya komunikasi yang luas dan cepat, pelajar memiliki kesempatan untuk membangun hubungan sosial yang lebih terbuka dan saling mendukung.

Namun, di balik manfaat tersebut, media sosial juga membawa berbagai tantangan terhadap sikap toleransi pelajar. Kemudahan dalam menyampaikan pendapat sering kali

membuat sebagian pengguna media sosial kurang memperhatikan etika dalam berkomunikasi. Tidak sedikit pelajar yang menggunakan media sosial untuk menghina, mengejek, atau menyerang pendapat orang lain. Perbedaan pandangan mengenai agama, budaya, maupun hal-hal sederhana seperti hobi dan gaya hidup sering memicu perdebatan yang berlebihan di media sosial.(Almadani et al., 2025)

Salah satu dampak negatif yang sering terjadi adalah cyberbullying atau perundungan di dunia digital. Cyberbullying dapat berupa komentar kasar, penghinaan, penyebaran rumor, maupun tindakan memperlakukan seseorang melalui media sosial. Perilaku tersebut menunjukkan rendahnya sikap toleransi karena tidak menghargai perasaan dan hak orang lain. Selain itu, penyebaran ujaran kebencian dan informasi palsu atau hoaks juga dapat memicu konflik dan memperburuk hubungan sosial antar pengguna media sosial.(Paotonan, 2025)Kurangnya sikap toleransi di media sosial dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupan pelajar. Konflik yang terjadi di media sosial dapat memengaruhi hubungan pertemanan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pelajar yang menjadi korban cyberbullying juga dapat mengalami tekanan mental, kehilangan rasa percaya diri, hingga menurunnya semangat belajar. Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus disertai dengan sikap tanggung jawab dan kesadaran untuk menghormati orang lain.

Dalam menghadapi perkembangan media sosial, pelajar perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijak. Sikap toleransi dapat diterapkan melalui berbagai tindakan sederhana, seperti menggunakan bahasa yang sopan saat berkomentar, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan pandangan pribadi, serta tidak menyebarkan konten yang mengandung kebencian atau diskriminasi. Selain itu, pelajar juga perlu belajar menyaring informasi sebelum mempercayai atau membagikannya kepada orang lain agar tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu yang dapat memicu konflik.(Istimeisyah, 2024)Penanaman nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membangun sikap toleransi di kalangan pelajar. Internalisasi nilai keberagaman ini perlu dikontekstualisasikan ke dalam etika bermedia sosial agar generasi muda memiliki tameng moral yang kuat dalam menyaring informasi (Pebriana, 2022; Fahham, 2024). Nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial harus diterapkan tidak hanya dalam kehidupan nyata, tetapi juga dalam kehidupan digital.

Selain sekolah dan keluarga, lingkungan masyarakat juga berperan dalam membentuk sikap toleransi pelajar. Lingkungan yang menghargai perbedaan akan membantu pelajar memahami pentingnya hidup rukun di tengah keberagaman. Dengan adanya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, pelajar dapat tumbuh menjadi generasi yang mampu menggunakan media sosial secara cerdas, beretika, dan penuh rasa tanggung jawab.Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap toleransi di kalangan pelajar. Media sosial dapat menjadi sarana yang positif untuk memperluas wawasan dan mempererat hubungan sosial apabila digunakan dengan bijak. Namun, jika digunakan tanpa tanggung jawab, media sosial juga dapat memicu konflik, perpecahan, dan perilaku intoleran. Oleh karena itu, sikap toleransi harus terus ditanamkan dalam diri pelajar agar tercipta lingkungan sosial dan digital yang damai, harmonis, serta saling menghargai.(Pratama et al., 2025)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Toleransi merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap pelajar dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pada era media sosial yang berkembang sangat pesat. Media sosial memberikan kemudahan bagi pelajar untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai latar belakang. Kehadiran media sosial membawa pengaruh positif dalam memperluas wawasan serta mempererat hubungan sosial, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan apabila digunakan tanpa sikap saling menghargai dan menghormati. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, media sosial memiliki pengaruh besar terhadap sikap toleransi di kalangan pelajar. Pengaruh positif dapat terlihat dari meningkatnya pengetahuan tentang keberagaman, tumbuhnya sikap menghargai perbedaan, serta terbentuknya komunikasi yang lebih luas. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga dapat memunculkan perilaku intoleran, seperti cyberbullying, ujaran kebencian, penyebaran hoaks, dan konflik akibat perbedaan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap toleransi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman, damai, dan harmonis. Oleh karena itu, pelajar perlu menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penggunaan media sosial. Sikap tersebut dapat diwujudkan dengan menghargai pendapat orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, tidak menyebarkan konten negatif, serta bijak dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sangat penting dalam membimbing pelajar agar mampu menggunakan media sosial secara bertanggung jawab serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan persatuan bangsa.

Saran

Pelajar diharapkan mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab dengan menjaga sikap toleransi dalam setiap interaksi digital. Pelajar juga perlu meningkatkan kesadaran untuk menghargai perbedaan pendapat, budaya, agama, maupun latar belakang orang lain agar tercipta hubungan sosial yang baik dan harmonis. Sekolah diharapkan dapat memberikan pendidikan karakter dan pemahaman mengenai pentingnya toleransi dalam kehidupan nyata maupun di dunia digital. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan yang mendorong kerja sama, rasa saling menghargai, dan penggunaan media sosial secara positif di kalangan pelajar. Masyarakat dan keluarga juga diharapkan ikut berperan dalam membimbing serta mengawasi penggunaan media sosial oleh pelajar. Dengan adanya kerja sama antara pelajar, sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan digital yang lebih sehat, damai, dan penuh sikap saling menghormati di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alfaruqie, M. A., Subitmele, S. E., & R, C. R. H. (2023). Pengaruh Instagram Terhadap Sikap Toleransi pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta. *Journal of Education and Culture*, 3(2), 1–7.
- Almadani, H. A., Islami, M., Andresari, A., & Mardani, D. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN DI KALANGAN GEN-Z. *An-Nashiha: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 05, 25–38.
- Bahri, S. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas 12 Paket C di PKBM Pelita Kabupaten Deli Serdang. *Urnal Ilmu Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2095–2101.
- Fahham, A. M. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila untuk Menangkal Intoleransi Digital di Lingkungan Akademik. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitri Oktafiyana. (2024). IMPLEMENTASI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(10), 174–182.
- Istimeisyah, D. (2024). Dampak Cyberbullying Bagi Masyarakat Indonesia dan Implementasi Peraturan Perundang-Undangan Negara dalam Melindungi Masyarakat Indonesia dari Cyberbullying. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(3), 438–444.
- Masrur, M., Zulfa, I. N., Afna, I. M., & Kartika, N. (2025). Toleransi Digital dan Moderasi Beragama Generasi Z di Indonesia : Analisis Negosiasi Nilai di Ruang Publik Media Sosial. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 05(02), 765–780.
- Mufidah, L., & Muassomah. (2023). Media Sosial dan Tantangan Kerukunan Beragama di Kalangan Remaja: Perspektif Pendidikan Islam. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Paotonan, N. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa PPKN Semester 2 Universitas Cenderawasih. *JURNALWAWASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN*, 13(01), 110–115.
- Pratama, N. A., Wulandari, A., & Wahdania, A. (2025). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Penguatan Sikap Toleransi Siswa Dalam Penggunaan Aplikasi Percakapan Digital Di Smpn 9 Mataram. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(4), 1492–1505. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i4.1813>.AL-AFKAR
- Qodratulloh, W., Hazma, H., & Assidiqi, H. (2024). Analisis persepsi mahasiswa Generasi Z dalam penggunaan media sosial dengan nilai toleransi di Kota Bandung. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 5(1), 17–33.
- Riana Dia. (2026). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER TOLERANSI SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 60–68.
- Umi Fitri Lestari. (2024). PENGARUH TOLERANSI TERHADAP PERSEPSI KEBERAGAMAN, HUBUNGAN SOSIAL, DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SMPN 16 PEKANBARU. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 1–10.